

RENSTRA PENGABDIAN MASYARAKAT TAHUN 2020-2024



AKADEMI KEPERAWATAN KESDAM I/BB PEMATANGSIANTAR

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

AKADEMI KEPERAWATAN KESDAM I/BB PEMATANGSIANTAR

7 Nilai Dasar Yayasan

- Melaksanakan Shalat, Dzikir dan ketentuan syariat.
- Bersyukur, bersuka cita dan tidak mengeluh.
- Optimis dan tidak mengatakan “ Tidak Mungkin ”, “ Tidak Bisa ”, “ Tidak Mau ”.
- Mengedepankan kerendahan hati, apa adanya, tidak “ Jaim ” dan tidak meremehkan orang lain.
- Berpikir positif, berprasangka baik dan tidak bergunjing.
- Berempati dan memberikan solusi, bukan mencela atau mengkritik.
- Patuh kepada pemimpin dan mentaati peraturan.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

- | | |
|---------|---|
| Bab 1 | Pendaluan |
| Bab II | Landasan Pengembangan Pengabdian Masyarakat |
| Bab III | Garis-Garis Besar Renstra Pengabdian Masyarakat |
| Bab IV | Program, Kegiatan dan Indikator Kinerja Pengabdian Masyarakat |
| Bab V | Pola Pelaksanaan, Pemantapan dan Evaluasi Renstra Pengabdian Masyarakat |
| Bab VI | Penutup |

PENGANTAR

Lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat (LPPM) Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar Medan dalam melaksanakan kegiatannya memiliki Road Map Pengabdian dan rencana strategis berfungsi sebagai Lembaga yang mendukung, memfasilitasi pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh civitas akademika dalam melaksanakan Tridarma perguruan tinggi. Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, berdasarkan pasal 61 ayat 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi berbunyi bahwa “perguruan tinggi wajib memiliki rencana strategis pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari rencana strategis perguruan tinggi”

Dalam melaksanakan kegiatan Tridarma perguruan tinggi LPPM Akper Kesdam dengan ini membuat rencana strategis untuk mendukung, memfasilitasi pengabdian masyarakat yang ada dilingkungan Akper.

Dengan demikian fungsi dan peran LPPM Akper Kesdam sebagai lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat agar dapat mendukung peran Akper Kesdam sebagai penyelenggara dan pelayanan umum di bidang kependidikan dan kemasyarakatan dituntut untuk semakin professional dan arif dalam pengembangan Akper menjadi perguruan tinggi swasta yang terkemuka berbasis religius dalam mengembangkan IPTEKS bagi kemasalahan umat.

Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Akper Kesdam untuk Periode Tahun 2020 s/d 2024 memiliki tema utama: gawat darurat” Tema tersebut diuraikan ke dalam beberapa periode. Periode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Tahap jangka pendek lima tahun:

- 1) Para civitas akademika terlibat secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat bertopik kegiatan gawat darurat.
- 2) Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan implementasi hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh civitas akademika.

- 3) Pelaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat harus memberikan dampak positif dalam meningkatkan kegiatan kesejahteraan masyarakat. Tahap jangka panjang sepuluh tahun :1) Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dijadikan HKI sehingga bermanfaat baik untuk masyarakat binaan atau Akper 2) Kegiatan pengabdian pada masyarakat mendapatkan pendanaan baik dari Akper, swasta, maupun pemerintah.

Akhirnya, Renstra ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan implementasi keilmuan bidang ketahanan pangan, energi terbarukan, sosial ekonomi dan informasi teknologi.

Pematangsiantar, Oktober 2020

Tim LPPM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat (LPPM) Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar dalam melaksanakan kegiatannya memeliki Road Map Penelitian dan berfungsi sebagai Lembaga yang mendukung memfasilitasi penelitian dan pengabdian sivitas akademika Kesdam I/BB Pematangsiantar dalam melaksanakan Tridarma perguruan tinggi.

Dalam melaksanakan kegiatan Tridarma perguruan tinggi LPPM Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar dengan ini membuat rencana strategis 2020-2024 untuk mendukung, memfasilitasi penelitian dan pengabdian yang ada dilingkungan Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar.

Dengan demikian fungsi dan peran LPPM Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar sebagai lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat agar dapat mendukung peran Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar sebagai penyelenggara dan pelayanan umum di bidang kependidikan dan kemasyarakatan dituntut untuk semakin professional dan arif dalam *pengembangan Universitas menjadi* perguruan tinggi swasta yang terkemuka berbasis relegius dalam mengembangkan IPTEKS bagi masyarakat.

Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Sumatera Utara yang berlokasi di Pematangsiantar Tahun 2007. Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar bertekad untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan Pengajaran, Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat yang berkualitas, mampu memberikan pelayanan prima kepada mahasiswa dan masyarakat.

Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar memiliki Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat yang telah didirikan sejak tahun 2007 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Nomor 42/SK/ Akper/IX/2017. Renstra LPPM didasarkan pada Renstra Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar tahun 2020-2024. Dalam Renstra Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar Tahun 2020-2024 disebutkan 4 pilar rencana strategis yaitu (1) meningkatkan produktivitas dan mutu hasil penelitian. (2) meningkatkan produktivitas pelayanan/pengabdian masyarakat (3) meningkatkan kerjasama, (4) meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat. Dalam

melaksanakan tugasnya selain didasarkan pada Renstra Akper Kesdam tahun 2020-2024, Renstra LPPM I Tahun 2020 Road Map LPPM Tahun 2018-2022, LPPM memiliki panduan (SOP) penelitian dan pengabdian tahun 2020.

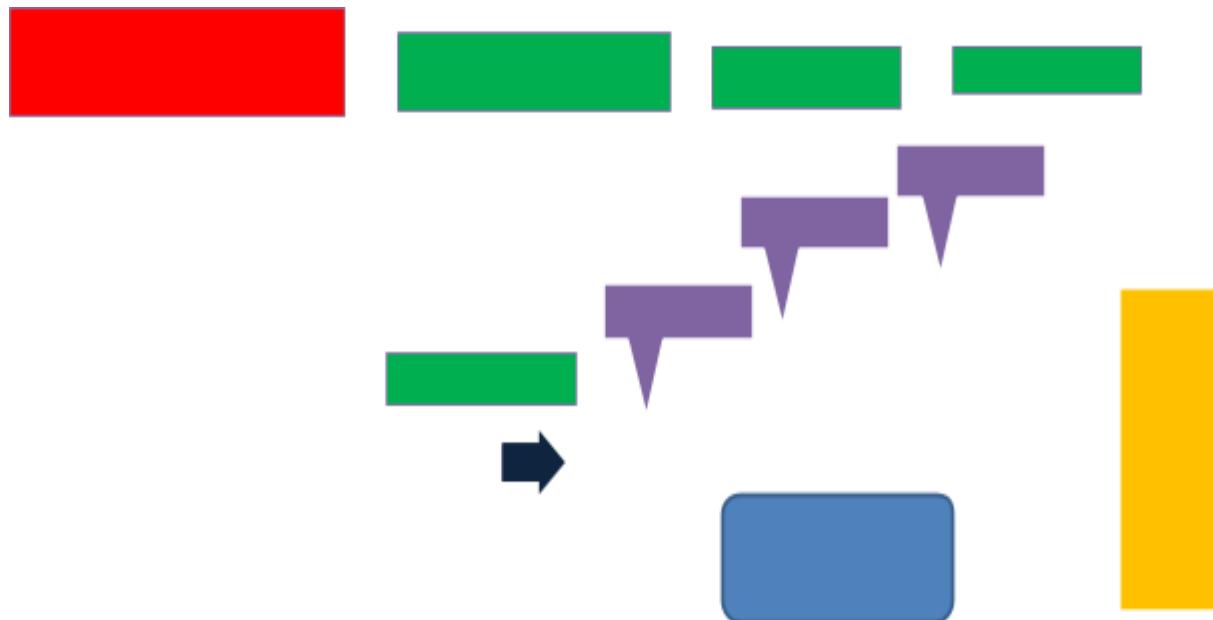
Landasan Penyusunan

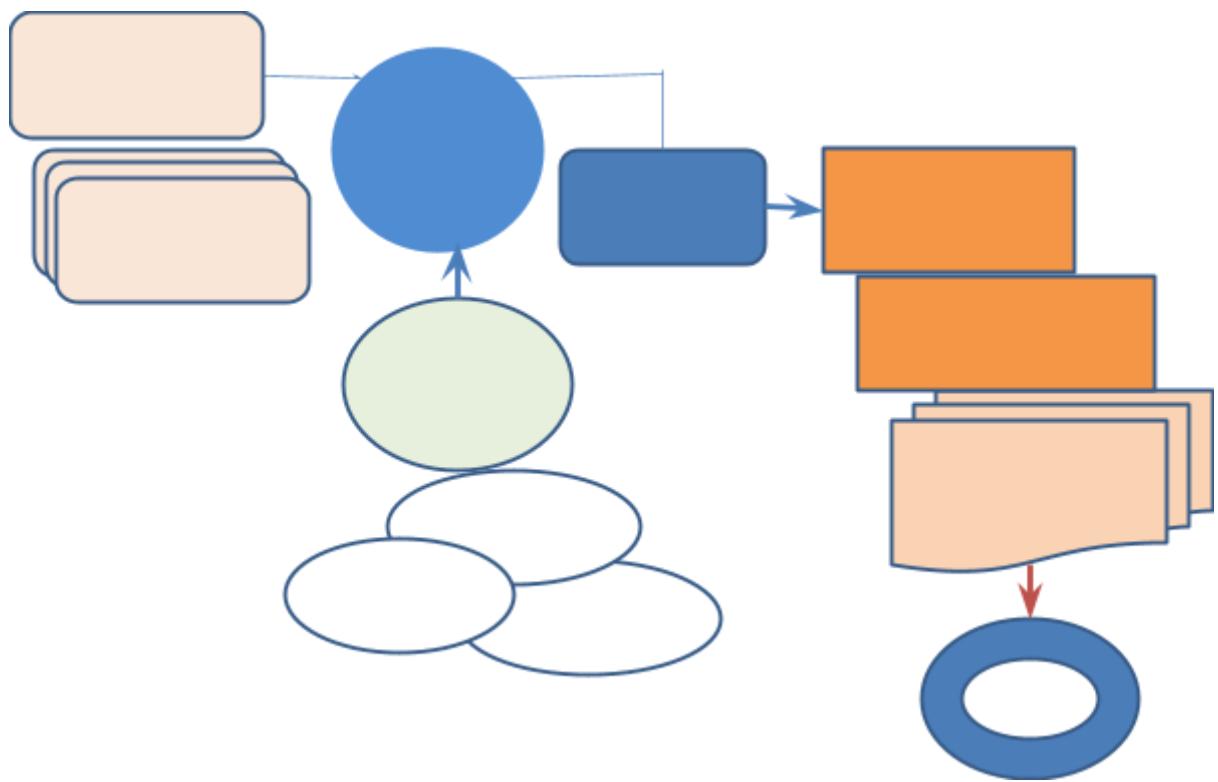
Landasan penyusunan Renstra LPPM Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar 2020-2024 adalah :

1. Rencana Strategis Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar
 2. Rencana Strategis LPPM Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar.

B. Tahapan Pengembangan Renstra

Penyusunan Renstra pengabdian masyarakat merupakan bagian dari upaya pengembangan Program Studi yang merupakan ujung tombak pelaksanaan akademik perguruan tinggi. Penyusunan Renstra ini mengacu pada Renstra Akper Secara sistematis, penyusunan Renstra ini dilakukan sesuai dengan gambar berikut ini:





BAB II

LANDANSAN PENGEMBANGAN PENGABDIAN MASYARAKAT

A. VISI DAN MISI

Visi yang ditetapkan disini mencerminkan gambaran peran dan kondisi yang ingin diwujudkan LPPM di masa depan. Sedangkan misi yang ditetapkan lebih merupakan “*the chosen track*” atau peran strategic yang diinginkan oleh LPPM untuk mencapai visi tersebut.

Visi

Mewujudkan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat akademi keperawatan kesdam I/BB Pematangsiantar sebagai institusi penelitian dan pengabdian masyarakat yang unggul dan mandiri di bidang keperawatan berbasis gawat darurat.

Misi

1. Menyusun kebijakan dan melaksanakan kegiatan keunggulan dalam bidang penelitian.
2. Menyusun dan melaksanakan kegiatan keunggulan dalam bidang pengabdian masyarakat.
3. Melakukan sinkronisasi antara kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Mengembangkan manajemen penelitian dan pengabdian masyarakat yang modern dan efisien

B. TUJUAN DAN SASARAN

Sebagai penjabaran atau penerapan dari pernyataan misi tersebut di atas, perlu ditetapkan tujuan dan sasaran strategis yang ingin dicapai sebagai berikut :

Tujuan

1. Penyempurnaan Manajemen Penelitian Simlitabmas LPPM (2018)
2. Terbentuk Kepengurusan Sentra Haki Dan Sentra Jurnal Internasional (2018)
3. Mendapatkan Cluster Madya (2018)
4. Terbentuknya Inkubator Dari Karya Ilmiah Dosen (2018)
5. Terlaksananya Tri Darma Dosen 100% (2018)

6. Kemandirian Pendanaan LPPM Dari Eksternal (2018)
7. Kenaikan Point Publikasi LPPM Dari 0,6 Menjadi 1 di Tahun 2018

Sasaran

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah.
2. Meningkatkan kapasitas kelembanggaan dalam pengelolaan penelitian .
3. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian.
4. Meningkatkan kuantitas buku ajar.
5. Meningkatkan kerjasama dengan institusi /lembaga Pemerintahan dalam kegiatan penelitian.

C. Struktur dan Tata Kerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 42, 43, dan 44 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, pengertian Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dirumuskan sebagai :

1. Unsur pelaksana akademik di lingkungan perguruan tinggi yang mengkoordinasi, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian yang diselenggarakan oleh pusat penelitian, serta ikut mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumber daya yang diperlukan,
2. Lembaga pengabdian kepada masyarakat merupakan unsur pelaksana di lingkungan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan ikut mengusahakan sumber daya yang diperlukan.

Untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar, kedua lembaga tersebut disatukan menjadi LPPM. LPPM Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar dipimpin oleh seorang ketua, dan dibantu oleh sekretaris dan ketua pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, tenaga ahli, dan staf administrasi. Ketua LPPM diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar.

LPPM berfungsi sebagai lembaga koordinatif yang bertugas mengkoordinasi, memantau, menilai, dan mendokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen, baik secara mandiri maupun kelompok, dan

penelitian yang dilaksanakan oleh Program Studi.

LPPM didukung oleh ketua pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

1. Ketua LPPM secara periodik melakukan pertemuan, baik untuk merencanakan, melaksanakan, memantau, maupun mengevaluasi pelaksanaan program yang direncanakan.
2. Ketua pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mengkoordinasi, memantau, dan mengevaluasi semua kegiatan penelitian dan pengabdian
3. Kegiatan utama penelitian dan pengabdian di lingkungan LPPM sesuai dengan perkembangan dinamika masyarakat dan pemerintah antara lain: Layanan dan Pemberdayaan Umat, Pengelolaan dan Pengembangan Tugas Akhir, Penelitian Kebijakan Pendidikan, Penerapan Sains, Teknologi, Seni dan Budaya, dan Penelitian Lingkungan dan Kependudukan.

Pengelolaan LPPM

Pengelolaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui: (1) pengelolaan proposal baik untuk pemerolehan dana dari pihak eksternal maupun dari internal, (2) penetapan pemenang dana hibah penelitian kepada masyarakat, (3) pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap PPM, dan keterlaksanaan pengabdian, dan 4) pengelolaan keuangan baik mekanisme pencairan maupun pelaporan.

Tabel. Pengelolaan PPM

No	Parameter	Ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP)	
		Ada	Tidak
1	Rekrutmen reviewer internal	●	
2	Keterlibatan reviewer eksternal dalam seleksi proposal PPM	●	
3	Desk evaluasi proposal	●	

4	Penetapan pemenang		
5	Kontrak pengabdian		
6	Monev lapangan internal		
7	Seminar hasil PPM internal		
8	Tindak lanjut hasil PPM		
9	Kegiatan pelatihan		
10	Sistem <i>reward</i>		

BAB III

GARIS-GARIS BESAR RENSTRA PENGABDIAN

3.1 Evaluasi Diri

Dalam melaksanakan kegiatan LPPM Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar didukung oleh SDM di Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar yaitu dosen tetap yang melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan keterangan diatas LPPM Akper Kesdam I/BB pematangsiantar merancang kegiatan Rencana Strategis 2020-2024 menggunakan analisis SWOT. Adapun analisis SWOT sebagai berikut:

Strenght

1. SDM Dosen yang memiliki kemampuan untuk meneliti dan mengabdi kepada masyarakat (SDM dosen tetap sebanyak 12 orang)
2. Informasi penelitian dan pengabdian dari DP2M & instansi penelitian dan pengabdian terkait.
3. Insentif penelitian, pengabdian, jurnal yang diberikan oleh Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar.
4. Tim LPPM memiliki pengalaman dibidang penelitian dan pengabdian.
5. LPPM Memiliki Road Map penelitian berasal dari setiap Akper yang ada.
6. mahasiswa memiliki kemampuan untuk meneliti dan mengabdi sehingga dapat dijadikan sebagai asisten dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi.

Weakness

1. Tidak memiliki MOU / MOA dibidang penelitian dan pengabdian

2. penelitian dan pengabdian belum didanai maksimal oleh Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar.
3. Dosen masih kurang berpartisipasi dalam melaksanakan penelitian pengabdian karena hanya fokus pada mengajar
4. Fasilitas dan ruang diskusi penelitian masih belum memadai, karena berada Di LPPM
5. Informasi penelitian pengabdian masih belum menyeluruh hanya sebagian dosen, karena informasi yang diberikan kepada fakultas tidak disosialisasikan dengan baik
6. Belum berfungsinya kelompok peneliti dan pengabdian di masing -masing fakultas
7. Belum ada dosen berkkualifikasi doktor, sehingga tidak dapat mengikuti hibah penelitian bertaraf nasional dan kompetitif dengan hibah dana sebesar 40 miliar

Oppurtunity

1. Program hibah penelitian pengabdian dari DP2M dan sumber dana dari instansi lain dilaksanakan setiap tahun
2. Biaya untuk melakukan penelitian dan pengabdian relatif besar, sehingga dapat menjadi take home pay bagi dosen
3. Penelitian dan pengabdian merupakan tridarma perguruan tinggi sehingga menjadi kesempatan bagi dosen untuk mengembangkan dan meningkatkan

Tantangan

1. Persaingan dalam memperoleh hibah penelitian dan pengabdian cukup tinggi sehingga sulit untuk memperoleh hibah - hibah tingkat nasional
2. Institusi masih belum sepenuhnya percaya pada LPPM dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian
3. Penelitian dosen Akper Kesdam diharapkan dapat berpotensi paten sehingga memiliki peluang bisnis dan diakui skala nasional dan internasional

3.2 Tujuan dan Sasaran

Secara umum tujuan dari Rencana Induk Penelitian (RIP) Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar adalah untuk memberikan pedoman dan arahan dalam rangka pendayagunaan secara maksimal seluruh sumber daya yang tersedia untuk penelitian sedemikian rupa sehingga di dapatkan hasil yang kongkrit dan bermanfaat bagi masyarakat, industri, pemerintah, maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk

mencapai tujuan tersebut, maka telah dirumuskan bidang-bidang riset unggulan beserta topik-topik penelitian yang terkait di dalamnya, peta jalan penelitian setiap bidang dan topik, serta estimasi pendanaan yang dibutuhkan per tahun. Perumusan bidang unggulan dilakukan dengan mempertimbangkan kekuatan internal Akper Kesdam serta kondisi eksternal yang relevan.

RIP Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar menjadi rujukan utama dalam membuat kebijakan terkait dengan penelitian di Akper dan memerlukan komitmen bersama-sama antar semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk mengimplementasikannya.

3.3. Strategi dan Kebijakan

Hasil perumusan bidang unggulan digunakan dalam menentukan topik penelitian yang akan menjadi konsentrasi dan di danai secara *top-down* dan *bottom-up* dengan dana dari Kemendikbud (dana desentralisasi), internal Akper dan pihak swasta. Dalam melaksanakan tugasnya LPPM memiliki panduan (SOP) penelitian dan pengabdian Sesuai dengan visi misi Akper, LPPM memiliki visi “Mewujudkan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat akademi keperawatan kesdam I/BB Pematangsiantar sebagai institusi penelitian dan pengabdian masyarakat yang unggul dan mandiri di bidang keperawatan berbasis gawat darurat.

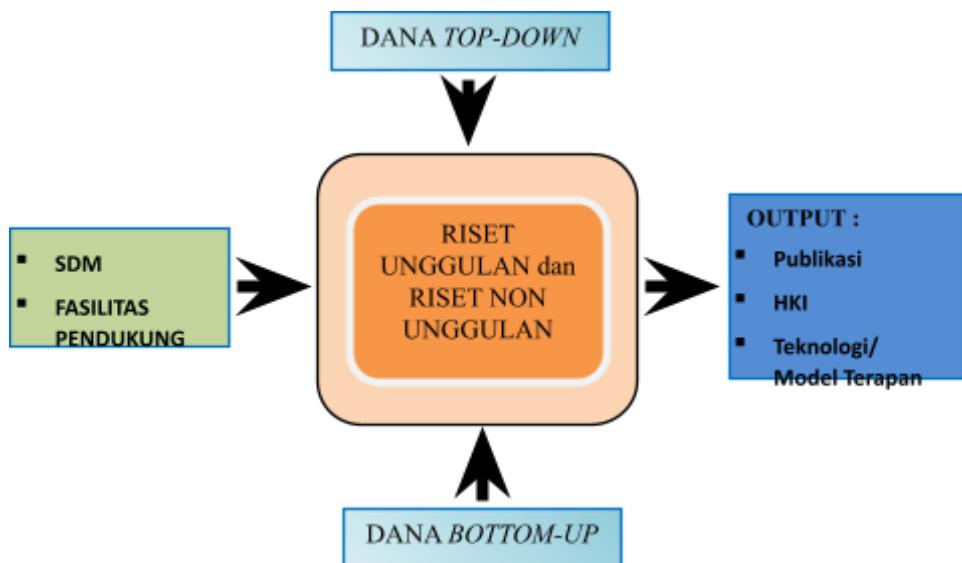
Misi LPPM yaitu:

1. Menyusun kebijakan dan melaksanakan kegiatan keunggulan dalam bidang penelitian.
2. Menyusun dan melaksanakan kegiatan keunggulan dalam bidang pengabdian masyarakat.
3. Melakukan sinkronisasi antara kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Mengembangkan manjemen penelitian dan pengabdian masyarakat yang modern dan efisien

Pik-topik riset yang tidak merupakan topik unggulan, juga akan didukung dengan skema dana baik *bottom-up* maupun *top-down*. Dana *top-down* sebagaimana dimaksud adalah merupakan dana desentralisasi penelitian dari Dipa institusi sedangkan dana *top-down* adalah dana yang diperoleh dari kerjasama baik dari pemerintah daerah maupun swasta.

Bidang riset non unggulan adalah tema-tema selain dari tema unggulan sebagaimana disebutkan di atas.

Secara umum, strategi yang akan dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut akan berpijak pada analisis kondisi internal dan eksternal sebagaimana telah disajikan dalam bab sebelumnya. Prinsip dasarnya adalah untuk mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar. Sumber Daya Manusia (SDM) dan fasilitas penelitian akan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memberikan luaran yang diharapkan, yaitu berupa publikasi ilmiah, produk HKI, dan teknologi yang bersifat terapan. Pencapaian luaran ini bersifat mengikat mengikat dan terantum sebagai bagian dari tugas yang harus dipenuhi oleh penerima dana penelitian dalam surat perjanjian pelaksanaan penelitian antara Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar dengan dosen sebagai peneliti.



Gambar . Strategi Pengelolaan dan Pendanaan Riset

Implementasi dari bidang riset unggulan yang telah dirumuskan untuk pelaksanaan topik-topik penelitian secara top-down disusun tiga skema penelitian dengan skema pendanaan yang akan dievaluasi oleh tim monev internal sebagai berikut.

- a. Riset Dasar, dimaksudkan sebagai skema bagi penelitian yang masih berada pada taraf kajian, pemetaan, identifikasi yang belum menghasilkan sebuah desain atau model atau produk yang bisa diimplementasikan.

b. Riset Pengembangan dan Riset Terapan, adalah kategori penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu desain, prototype, model dan produk pada skala laboratorium yang telah siap dikembangkan .

Ketiga skema di atas dirancang untuk dapat mengakomodasi secara fleksibel kebutuhan penelitian sesuai dengan karakteristik atau tahapan dari suatu tema atau topik dalam bidang unggulan dan bidang non unggulan. Substansi dasar dari pola pembinaan dan pengembangan sebagaimana disajikan dalam tabel di atas adalah penciptaan ruang yang luas bagi seluruh dosen Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar dalam mengembangkan kreativitas sesuai dengan keilmuan masing-masing. Namun demikian, institusi Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar akan tetap memberikan fokus pada riset unggulan sebagai manifestasi perwujudan target di bidang penelitian yang selaras dengan visi dan misi institusi

Guna mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu adanya suatu mekanisme penjaminan mutu penelitian. Setiap program penelitian akan melakukan evaluasi selama pelaksanaannya sebanyak tiga kali, yaitu sejak pada tahap proposal, tahap kemajuan (di pertengahan masa penelitian) dan laporan akhir. Disamping itu, evaluasi juga akan dilakukan pada tahun berikutnya untuk memonitor pencapaian luaran dari program penelitian tersebut, khususnya yang berbentuk publikasi ilmiah dan produk HKI yang biasanya memerlukan waktu beberapa lama untuk realisasi. Pada pelaksanaan evaluasi tersebut akan dibentuk Tim Monitoring dan Evaluasi Internal yang bertugas merancang dan melaksanakan program evaluasi tahunan untuk kegiatan penelitian di lingkungan akper Kesdam I/BB Pematangsiantar.

Pada Gambar mengilustrasikan pelaksanaan program penelitian unggulan diAkper Kesdam i/BB Pematangsiantar bertugas mengkoordinasi penelitian yang bersifat multi dan inter-disiplin. Laboratorium dan kelompok-kelompok riset/studi, baik yang terbentuk di dalam suatu laboratorium atau antar laboratorium, berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan penelitian. Setiap kelompok studi, laboratorium riset sesuai dengan bidang menatnya dapat membentuk kelompok riset (*ad-hock*) inter-disiplin ilmu. Kemudian setiap kelompok riset ini menetapkan payung dan peta jalan penelitian yang menjadi rencana program penelitian jangka panjang selama 4-5 tahun bagi laboratorium/pusat studi riset tersebut.

Luaran Penelitian sesuai
dengan RIP

Gambar Strategi Pengembangan Riset Unggulan Melalui Pusat Studi (PS)

BAB IV

PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA PENGABDIAN

Landasan pengembangan Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar sudah termaktub dalam Visi dan Misi Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar yang ditetapkan oleh Senat Akademik. Dalam implementasinya, penjabaran misi dan visi dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi dan tanggung jawab Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar, tuntutan para stakeholders dan keinginan masyarakat Pematangsiantar khususnya, dengan mengacu pada perundangan dan peraturan yang berlaku.

4.1 Landasan Kebijakan

Landasan Kebijakan Renstra LPPM didasarkan kepada:

- a. Landasan Perundangan, Peraturan dan Regulasi
 - UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional
 - Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2008-2018.

- Peraturan Presiden No. 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025
- Agenda Riset Nasional
- Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2010 – 2014
- Renstra Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar tahun 2020-2024
- Renstra LPPM tahun 2020-2024
- Road Map LPPM Tahun 2018-2022

b. Landasan Institusional

- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 239/D/0/2010 tanggal 23 desember 2010 tentang status akper Kesdam I/BB Pematangsiantar yang semula dibawah naungan Kemenkes RI resmi beralih bina ke Mendiknas RI (Dirjen Dikti)
- Buku Pedoman Akademik AKPER KESDAM I/BB PEMATANGSIANTAR 2020
- Rencana Strategis (Renstra) AKPER KESDAM I/BB PEMATANGSIANTAR 2020-2024

c. Landasan Operasional

- Surat Keputusan Yayasan Wahana Bhakti No: 73/VIII/ 2017 Tentang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar
- SK Direktur No: 42/SK/Akper /XI/2017 mengangkat Ketua LPPM Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar.

d. Landasan Pendukung

Landasan pendukung RENSTRA LPPM adalah implementasi dengan visi bahwa pada tahun 2025 negara Indonesia masuk ke dalam kelompok negara-negara yang berpendapatan tinggi. Pada tahun 2010, Indonesia berada di peringkat ke-17 dengan pendapatan per kapita sekitar 3.005 dolar AS, dan pada tahun 2025 Indonesia diproeksikan mencapai peringkat ke-12 dengan pendapatan per kapita berkisar pada 13.000 sampai 16.000 dolar AS. Untuk menjadi sebuah kekuatan ekonomi global, Indonesia harus sanggup menjawab tantangan dalam pengembangan infrastruktur, pengembangan potensi insani (*human resources*), perubahan iklim global dan urbanisasi.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, MP3EI dijabarkan ke dalam tiga strategi utama, yaitu: (i) pengembangan potensi daerah melalui 6 (enam) Koridor Ekonomi; (ii) pengembangan koneksi intra- dan inter-koridor, serta internasional; dan (iii) peningkatan kapasitas insani (SDM) serta iptek di dalam masing-masing Koridor Ekonomi. Berkaitan dengan strategi yang ketiga tersebut, digariskan pentingnya pengembangan *Center of Excellence* di setiap Koridor Ekonomi, dengan cara mendorong pengembangan potensi insani (SDM) dan iptek untuk peningkatan daya saing.

Penetapan Koridor Ekonomi (KE) tersebut di atas didasarkan pada pertimbangan akan posisi geo-strategis Indonesia baik pada skala kawasan (regional) maupun global. Posisi geo-strategis tersebut menjadi basis bagi pengembangan keunggulan dan keunikan pulau-pulau besar di wilayah Nusantara, yang secara keseluruhan membentuk 6 KE sebagai suatu kesatuan ekonomi. Universitas Pembangunan Panca Budi dalam hal ini masuk di Koridor I Sumatera sebagai pusat sentra produksi dan pengolahan hasil bumi dan lumbung energi nasional. Pada tahapan implementasi, salah satu masalah yang perlu dijawab adalah pengembangan sistem inovasi, baik pada masing-masing KE maupun pada skala nasional. Sistem Inovasi Nasional adalah suatu jaringan rantai antara lembaga publik, lembaga-lembaga penelitian dan teknologi, universitas serta sektor swasta dalam suatu pengaturan kelembagaan yang secara sistemik dan berjangka panjang dapat mendorong, mendukung, dan mensinergikan kegiatan untuk menghasilkan, mendayagunakan, merekayasa inovasi-inovasi di berbagai sektor dan menerapkan serta mendiseminasikan hasilnya dalam skala nasional. Oleh karenanya Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar berperan penting untuk menjadi salah satu pilar sistem inovasi wilayah dan nasional khususnya di Sumatera Utara dan sekitarnya agar manfaat nyata temuan dan produk inovatifnya dapat dirasakan masyarakat.

4.2. Analisis Kondisi Saat Ini

Pendidikan kesehatan di jajaran angkatan darat di Pematangsiantar berdiri pada tahun 1957 yang pertama kali di didik adalah anggota TNI angkatan darat menjadi Jurkes (juru Kesehatan). Kemudian pendidikan kesehatan angkatan angkatan darat menerima siswa dari anggota TNI dan dari masyarakat umum. Pendidikan ini berlangsung sampai tahun 1964.

Pada tahun 1965 pendidikan berkembang menjadi Pengkes (pengamat kesehatan) yang menerima siswa anggota TNI dan masyarakat umum. Pada tahun 1970 pendidikan

berkembang lagi menjadi SPR (Sekolah Pengatur Rawat) dan pendidikan bidan yang meneriam anggota TNI dan Masyarakat umum.

Kemudian pendidikan berkembang lagi menjadi SPK (Sekolah Pendidikan Kesehatan) pada tahun 1979 sampai 2006. Sesuai dengan perkembangan Zaman maka tahun 2007 SPK Kesdam I/BB Pematangsiantar telah konversi menjadi Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Pematangsiantar.

Dalam Renstra Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar Tahun 2020-2024 disebutkan 4 pilar rencana strategis yaitu (1) meningkatkan produktivitas dan mutu hasil penelitian. (2) meningkatkan produktivitas pelayanan/pengabdian masyarakat (3) meningkatkan kerjasama, (4) meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat. Empat Pilar tersebut disesuai dengan isu strategis yang tertuang dalam Dokumen HELTS (*Higher Education Long Term Strategis*) tahun 2003-2010 Dirjen Pendidikan Tinggi dan Pendidikan Nasional, yaitu (1) daya saing bangsa, (2) otonomi dan desentralisasi, (3) kesehatan organisasi. Dalam rangka mewujudkan misi, melaksanakan misi, dan mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh LPPM Akademik, maka strategi dan kebijakan pengembangan LPPM ke depan adalah:

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian
- b. Mendorong peneliti/dosen untuk menghasilkan penelitian dalam bentuk publikasi Buku Ajar, Jurnal Akreditasi, Jurnal Internasional dan HaKI/Paten atas hasil karyanya.
- c. Menyusun prosedur sistem reward yang mampu merangsang dosen untuk meneliti dengan baik
- d. Menyusun database sumber daya dan informasi yang dimiliki LPPM Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar kepada pihak luar (instansi pemerintah, swasta, NGO dan LSM).
- e. Memiliki manual mutu dan SOP.

Pengelolaan penelitian di Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar dikembangkan dengan kepemilikan pedoman pengelolaan berupa: (1) dokumen penjaminan mutu Standar akademik termasuk didalamnya penjaminan mutu penelitian dan SOP. Manual Mutu terdiri atas (a) Pengabdian Kepada Masyarakat, (b) Penelitian dan Publikasi Ilmiah, (b) Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam dokumen tersebut terdapat prosedur mutu penelitian, (2) Renstra LPPM Tahun 2020-2024 (3) RIP, (4) Panduan

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, (5), (6) panduan mengatasi plagiarism (7) SOP LPPM yang terdiri atas (a) Prosedur Mutu Pengajuan Proposal Penelitian dan Pengabdian, (b) Prosedur Mutu Pengajuan Insentif, (c) Prosedur Mutu Pengelolaan Jurnal Ilmiah Wira Sakti, (d) Prosedur Pelaksanaan Pelatihan, (e) Prosedur Mutu Monitoring dan Evaluasi, (f) Prosedur Mutu Pencegahan Plagiat Karya Ilmiah. Pengelolaan penelitian dibangun dalam SIMLITABMAS.

4.3. Peran Unit Peran Unit Kerja

Berdasarkan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar 2017, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selanjutnya disingkat LPPM mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta ikut mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumberdaya yang diperlukan. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar memiliki beberapa pusat-pusat penelitian dan pusat pengabdian kepada masyarakat. Pusat pengabdian tersebut merupakan unsur pelaksana penelitian dan mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan pengabdian yang bersifat multi atau antar bidang dan melaksanakan sebagian tugas lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang penugasan masing-masing.

4.4. Potensi SDM, Riset, Sarana dan Prasarana serta Organisasi Manajemen

a. Sesuai dengan tujuannya, Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar memiliki tugas untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu. Salah satu elemen utama yang harus terpenuhi untuk mencapai tujuan tersebut adalah tersedianya kualitas dan kuantitas tenaga akademik yang memadai. Selanjutnya kemampuan tenaga akademik (dosen) untuk memberikan perkuliahan yang berkualitas juga ditentukan oleh pengalaman dan produktivitas dalam melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Sampai dengan tahun 2020 tenaga dosen yang dimiliki oleh Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar berjumlah 12 orang yang seluruhnya telah berstatus sebagai dosen tetap yayasan. Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2 Jenjang Pendidikan Dosen Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar

No	Pendidikan	Gelar Akademik					Total
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten	Tenaga Pengajar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	S-2	-	-	7	3	1	10
2	S-1	-	-	-	-	1	1
3	Profesi/ S-1/D-4*	0	0	0	0	0	0
Total				7	3	2	12

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat sebaran jumlah dan persentase dosen berdasarkan pendidikan terakhir. Sistem dan persyaratan rekrutmen dosen baru mempengaruhi konfigurasi dosen yang ada. Sejak tahun 2007, penerimaan dosen di Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar mensyaratkan bahwa pendidikan minimal adalah S-2 sesuai dengan kebidangan yang dikehendaki .

Apabila dilihat dari segi usia, maka dosen-dosen Akper Kesdam berpotensi untuk terus dikembangkan, baik dari segi keilmuan maupun dari aspek produktivitas. Tabel 2 menunjukkan bahwa 36,22% dosen berada pada usia di bawah 36-40 tahun. Pada usia ini, para dosen masih sangat mampu untuk mengembangkan diri untuk meraih gelar S-3 maupun meningkatkan produktivitas penelitian dan pengabdian masyarakat. Atmosfer akademik yang ada di Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar tentu saja mendukung untuk pengembangan tersebut. Selain itu, banyaknya kesempatan untuk studi lanjut maupun kesempatan untuk melakukan riset adalah faktor-faktor utama yang menjadi daya dukung pengembangan staf akademik.

Tabel 3. Profil Dosen Menurut Usia, 2020

No	Usia (Tahun)	Jumlah Dosen (Orang)	Percentase (%)
1		13	
2	26-30	3	23
3	31-35	6	46
4	36-40	1	8
5	41-45	1	8
6	46-50	-	
7	51-55	2	15
8	≥56	-	

Jumlah		100.00
---------------	--	---------------

b. Produktivitas Dosen Dalam Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Penelitian merupakan komponen yang penting dalam suatu perguruan tinggi, dan harus mendapatkan dorongan dan perhatian yang serius.. ‘Road Map’ penelitian sudah dibentuk, sehingga arah penelitian sudah bisa terbaca.. Pencatatan ini sangat diperlukan untuk menentukan kredibilitas dan daya saing para peneliti. Kemampuan penelitian dosen, dengan demikian perlu ditingkatkan. Sistem pencatatan dan monitoring kualitas penelitian juga perlu segera dibentuk untuk menganalisis lebih tepat kualitas dan kemampuan penelitian para staf pengajar.

Tabel 4 jumlah judul penelitian dosen tetap selama tiga tahun terakhir

No .	Sumber Pembiayaan	Jumlah Judul Penelitian			Total
		2018	2019	2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pembiayaan sendiri oleh peneliti	-	-	-	-
2	PT/yayasan yang bersangkutan				
3	Kemendiknas/Kementerian lain terkait	-	-	-	
4	Institusi dalam negeri di luar Kemendiknas/Kementerian lain terkait	-	-	-	
5	Institusi luar negeri			0	
Total					

Kemampuan staf pengajar melakukan penelitian sudah mulai meningkat, namun sudah pernah mengajukan ke dikti tetapi belum diterima. Kemampuan melakukan pengabdian masyarakat juga merupakan hal yang penting, terutama untuk menggalang kerjasama dengan pihak lainnya. Dalam program ke depan LPPM bekerja sama dengan pemerintah daerah melakukan pengabdian.

c. Hubungan Kerjasama Hubungan Kerjasama

Beberapa kerjasama yang telah dilaksanakan antara AkperKesdam I/BB Pematangsiantar dengan Pihak lain baik instansi pemerintah, swasta serta institusi lain dari dalam maupun luar negeri. Beberapa kerjasama yang telah terjalin sampai sekarang ini ditandai dengan adanya peningkatan MOU dan MOA berikut :

Tabel 6. Perkembangan MOU dan MOA Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar

No	Sasaran/Indikator Sasaran	Capaian			
		Target	2018	2019	2020
1	Jumlah MoU/MoA	20	17	17	17
2	Jumlah realisasi kerja sama luar negeri	5	1	1	
3	Kerja sama berorientasi pada kontribusi pendapatan		-	-	-

d. Manajemen Pengembangan Sumberdaya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia di Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar merupakan tugas pokok yang diemban oleh bagian kepegawaian. Idealnya badan kepegawaian berperan penting setidaknya dalam beberapa hal berikut ini, yaitu perencanaan pengembangan SDM, proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja, pelatihan pengembangan profesi dan pengawasan indikator kinerja. Untuk menjalankan fungsi-fungsi tersebut, maka perlu adanya sinkronisasi antara kebijakan pengembangan SDM dari bagian kepegawaian dengan unit kerja sesuai dengan hirarki yang berlaku.

Tetapi kondisi ideal yang diharapkan tersebut belum terlaksana di Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar Bagian kepegawaian Akper hanya menjalankan fungsinya sebagai administrator kenaikan pangkat dan jabatan serta eksekutor penempatan tenaga non-akademik saja. Tidak adanya sistem perencanaan yang seksama untuk pengembangan SDM membuat Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar tidak memiliki panduan jangka panjang dalam proses seleksi dan rekrutmen. Selama ini, usulan penambahan tenaga pegawai, khususnya tenaga non-akademik hanya berasal dari usulan tahunan unit kerja tanpa memperhatikan perencanaan pengembangan SDM dimasa yang akan datang. Hal ini berakibat pada penempatan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya atau latar belakang pendidikan.

Khusus untuk tenaga dosen, bagian kepegawaian universitas belum sepenuhnya efektif mencatat atau merekam aktivitas pengembangan profesionalitas dosen seperti seminar, workshop dan pelatihan lainnya. Sehingga jejak rekam para dosen dalam pengembangan profesi sangat tergantung pada kemampuan para dosen dalam membuat arsip pribadi. Hal ini tentu saja tidak efektif, karena pihak civitas tidak memiliki basis data mengenai prestasi dan performa para dosen, kecuali hanya pada saat pengusulan angka kredit saja, ke depan

LPPM membuat ketentuan dengan memasukkan unsur kewajiban dosen untuk memasukkan hasil karya ilmiah ke sistem informasi yaitu pada portal akademik dosen sebelum dosen mengamprah insentif karya ilmiah tersebut.

e. Sarana dan Prasarana

Kampus Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar pada saat ini berdiri di atas lahan seluas 11.267 m² yang terletak di Jalan Gunung Simanuk-manuk No 6 Pematangsiantar. Dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa di Akper Kesdam berangsur-angsur terus meningkat tercatat mahasiswa aktif sebanyak 251 orang. Dengan pertumbuhan mahasiswa yang cenderung meningkat Akper Kesdam berupaya untuk menambah ruang kelas untuk ruang belajar. Apabila memperhatikan situasi penggunaan fasilitas fisik terlihat beberapa fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan relatif masih perlu dikembangkan, mengingat rasio pemakaian ruang sudah tidak memenuhi standar.

Tabel 7. Jumlah mahasiswa dan lulusan akper Kesdam I/BB Pematangsiantar

Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa per Angkatan pada Tahun*							Jumlah Lulusan s.d. TS
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2014	61							
2015		84						
2016			86					
2017				81				
2018					85			
2019						76		
2020							68	

- Gedung Perkuliahan

Kebutuhan gedung perkuliahan didasarkan kebutuhan ideal untuk setiap satuan mahasiswa, yaitu menurut standar Unesco setiap orang mahasiswa harusnya disediakan ruang 2 meter persegi tiap mahasiswa. Apabila memperhatikan potensi ruang kuliah dan rasio

antara ruang kuliah dan jumlah mahasiswa maka terlihat bahwa rata-rata Akper sangat membutuhkan ruang yang memadai untuk dapat mengikuti aktivitas perkuliahan secara kondusif. Menurut ketentuan UNESCO ruang yang diperlukan oleh setiap mahasiswa untuk dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan berkisar 1,7 sampai 2,0 m²/mahasiswa. Hingga saat ini untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan melalui pemanfaat waktu penyelenggaraan perkuliahan sampai pukul 17.00. Namun dengan terus meningkatnya jumlah mahasiswa maka problema ruang kuliah ini akan semakin serius. Selanjutnya, tidak ada jalur penghubung/atap antara gedung-gedung di fakultas, kondisi ini sangat tidak menguntungkan terhadap aktifitas mobilitas ketika hujan.

Efektifitas Pemakaian bangunan/gedung belum maksimal akibat belum adanya pedoman/sistem pemakaian sarana, monitoring penggunaan sarana gedung

Dengan proyeksi jumlah mahasiswa Akper Kesdam sampai dengan tahun 2020 mencapai 251 orang, untuk itu diperlukan ruang kuliah seluas minimal 384 meter persegi. Sampai sekarang ruang kuliah seluas 256 meter persegi Artinya masih diperlukan lagi tambahan ruang 128 meter persegi.

- Gedung laboratorium**

Jika mengacu kepada kebutuhan dan kesesuaian dengan kurikulum dan jumlah pemakaian yang direncanakan serta standar kebutuhan dan pemanfaatan laboratorium, maka kondisi riil adalah jauh seperti yang diharapkan. Penggunaan laboratorium secara bersama dilakukan dibeberapa jurusan untuk menutupi kekurangan sarana gedung laboratorium.

- Ruang Dosen**

Permintaan akan ruang dosen kini tidak bisa dielakan lagi dari seluruh dosen yang ada sekarang mereka menempati ruang seluas 8 x 16 meter atau satu orang dosen menempati ruang lebih dari 9 m². Ada beberapa ruang dosen yang ditempatkan di setiap fakultas, hal ini karena ruang dosen utama sudah tidak dapat menampung. Jika mengikuti standar Unesco setiap orang dosen harusnya menempati ruang seluas 8 sampai 12 m² maka rasio ruang dosen saat ini sudah tidak ideal. Oleh karena itu banyak dosen yang tidak *krasan* untuk duduk berlama-lama dikantor karena tidak ada tempat yang memadai untuk aktivitas mereka. Sulit bagi pimpinan Akper untuk menuntut lebih dari partisipasi seorang dosen jika kondisi ini tidak segera dicarikan jalan keluarnya.

- **Ruang Perkantoran**

Kebutuhan ruang perkantoran sangat terkait dengan jumlah tenaga teknisi yang dimiliki. Sampai tahun 2017 jumlah tenaga teknisi Akper Kesdam mencapai 1 orang.

Tabel 8. Fasilitas Perkantoran dan Perkuliahannya

No .	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan*		Kondisi**	
				Milik Sendiri	Sewa/ Pinjam / Kerjasama	Tera wat	Tidak Terawat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Perkantoran/ administrasi	1	18	√		√	
2	Ruang kuliah	4	256	√		√	
3	Ruang diskusi, seminar, rapat	1	35	√		√	
4	Ruang kerja dosen	2	128	√		√	
5	Laboratorium/ studio/bengkel	4	200	√		√	
6	Ruang pangkalan data	1	49	√		√	
7	Ruang Maintenece	-					
8	Bursa Kerja <i>Online</i>						
9	Ruang Perpustakaan	1	77	√		√	
10	Ruang klinik	1	16	√		√	
Luas Seluruhnya			777				

- **Ruang Rapat**

Ruang rapat merupakan prasarana yang digunakan untuk melakukan koordinasi dan pembahasan tentang kebijakan di Akper Kesdam. Sampai saat ini Akper Kesdam sudah memiliki ruang rapat.

- **Fasilitas Pendukung**

Jumlah LCD memenuhi kebutuhan ruang kuliah dan menggunakan media white board untuk melakukan proses pengajaran. Ini menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Rasio jumlah buku terhadap mahasiswa 1:2 dalam semua bidang kajian keilmuan belum memenuhi yang tersedia dengan kompetensi kurikulum pengajaran tidak

seimbang. Relevansi dari refensi tidak mendukung materi perkuliahan dan bidang keahlian program studi.

Tabel 9. Fasilitas Perkantoran dan Perkuliahan

No	Jenis Prasarana Pendukung	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)	Kepemilikan*		Kondisi**	
				Milik Sendiri	Sewa/ Pinjam/Kerjasama	Terawat	Tidak Terawat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Masjid	-	-	√		√	
2	Mushollah	1	9	√		√	
3	Lapangan sepak bola	-	-	-		-	
4	Kantin	1	88	√		√	
5	Pertokoan/Koperasi	-	-	-		-	
6	Poliklinik	1	16	√		√	
7	Bursa Kerja <i>Online</i>	-	-	-		-	
8	LapanganVolly	1	160	√		√	
9	LapanganBasket	-	-	-		-	
10	LapanganBadminton	2	160	√		√	
11	Asrama	1	1218	√		√	
12	UKM Seni	1	-	-		-	
13	Komapal	-	-	-		-	
14	UKM Center	-	-	-		-	
15	Lembaga pengembangan profesi	-	-	-		-	
16	Studio e-learning	1		√		√	
17	Ruang Studio Musik						
18	Ruang Konseling	1	6	√		√	
Luas Seluruhnya			1557				

f. Infrastruktur Sistem Informasi

Sistem informasi pada Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar dikembangkan dengan proses yang terintegrasi untuk setiap domain sistem yang ada, meliputi kriteria sistem, business proses, komponen aplikasi dan arsitektur aplikasi. Seluruh komputer yang berada di Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar telah terhubung dengan jaringan, baik menggunakan kabel jaringan maupun akses *wireless (hotspot)*. Sistem informasi dibangun dengan aplikasi terpusat ditujukan agar mudah dalam perawatan, pembaharuan dan pergantian produk.

Dengan sentralisasi sistem informasi, potensi keberagaman bisnis proses dapat dicegah dan hal ini untuk mengantisipasi munculnya pulau-pulau data yang tersebar dengan aturan yang berbeda-beda. Sistem tersebut juga dibangun dengan pengembangan *opensource*, agar pada masa selanjutnya pihak penerus sistem dapat mengembangkan, dan menyesuaikan sistem dengan kebutuhan dan kondisi setempat bila dibutuhkan pembaharuan. Untuk mendukung aktifitas pelayanan akses sistem informasi, Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar terus melakukan penambahan kapasitas *bandwidth*, sampai saat ini kapasitas bandwidth yang dimiliki adalah 50 Mbps. Koneksi internet di Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar juga digunakan untuk melayani seluruh area kampus dengan 1 unit server pada pusat data/*data center* yang digunakan untuk mengelola keseluruhan sistem informasi antara lain server database.

A. Sistem Manajemen Proses Akademik

Proses akademik berlangsung mulai dari penerimaan mahasiswa baru hingga kelulusan mahasiswa.

1. Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru

Online

2. Sistem Informasi Registrasi

Online

3. Sistem Informasi Akademik

Online

B. Sistem Manajemen Pengetahuan

1. Sistem Informasi Perpustakaan

Merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mengelola pengadaan koleksi, katalogisasi, sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), keanggotaan, monitoring yang dimiliki Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar.

Indikator Kinerja dan Standar Mutu Pengabdian

Standar Isi Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Pengertian dan Ruang Lingkup

Pengabdian kepada masyarakat diartikan sebagai pengamalan iptek yang dilakukan

oleh sivitas akademik secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat (di luar kampus yang tidak terjangkau oleh program pendidikan formal) yang membutuhkan, dalam upaya menyukseskan pembangunan dan mengembangkan sumber daya manusia. Jasa kepakaran adalah layanan kepada masyarakat yang mengandalkan kepakaran staf akademik dan dilaksanakan secara melembaga. Jasa kepakaran yang dicakup dalam standar mutu ini adalah jasa kepakaran yang berkeadilan untuk melindungi semua pihak yang terlibat dalam kerjasama jasa kepakaran yang dimaksud. Pengabdian kepada masyarakat adalah salah dharma ketiga Perguruan Tinggi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mencakup berbagai macam kegiatan di luar pembelajaran dan riset yang reguler, dimana universitas/ lembaga/ fakultas/ departemen memberikan pelayanan secara langsung kepada masyarakat. Dharma jasa pelayanan tersebut dilakukan melalui kepakaran akademik dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia di Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar.

Secara umum, suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama adalah untuk penerapan ilmu yang bertujuan kepada pemberdayaan atau peningkatan kemampuan kepada masyarakat baik untuk hal-hal yang bersifat non-profit maupun profit demi keberlangsungan finansial kegiatan tersebut (financial sustainability). Ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama dapat berupa kegiatan jasa konsultasi, pelatihan, lokakarya, seminar, riset terapan dan/atau penyelenggaraan kursus yang dilengkapi analisis untuk merumuskan serta menemukan solusi pemecahan masalah sikap inovatif dan kreatif.

Ruang lingkup Isi Pengabdian :

- (1) Standar isi pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat.
- (2) Kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada standar hasil pengabdian kepada masyarakat.
- (3) Kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersumber dari hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- (4) Hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi:

- a. hasil penelitian yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna;
- b. pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat;
- c. teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat;
- d. model pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/atau Pemerintah; atau
- e. kekayaan intelektual (HKI) yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.

b. Landasan Ideal

Pasal 47 UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pasal 48 menyatakan bahwa Perguruan Tinggi berperan aktif menggalang kerja sama antar Perguruan Tinggi dan antara Perguruan Tinggi dengan dunia usaha, dunia industri, dan Masyarakat dalam bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Pasal 50 menyatakan bahwa Perguruan Tinggi dapat menjalin kerjasama internasional dimana kerja sama internasional tersebut harus didasarkan pada prinsip kesetaraan dan saling menghormati dengan mempromosikan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan nilai kemanusiaan yang memberi manfaat bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan keputusan Direktur tentang Kebijakan Akademik Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas harus berdasarkan hasil kegiatan penelitian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian sebaiknya menjadi sarana pembelajaran mahasiswa serta memberi peluang peningkatan pencitraan publik Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar melalui kontribusi yang positif dan nyata dalam pembangunan bangsa dan pemberdayaan masyarakat. Dalam Keputusan Rektor tersebut juga dinyatakan bahwa kerjasama institusional merupakan perluasan dan peningkatan efektivitas kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta,

termasuk institusi di luar negeri, untuk mendukung perkembangan dan penguatan Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar.

Pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama institusional harus dikerjakan berdasarkan pengamalan ilmu dan teknologi, bukan sekedar memberikan bantuan atau pertolongan yang bersifat amal atau karitatif saja. Kegiatan tersebut harus berlandaskan atas kaidah ilmiah secara obyektif, logis dan sistematis serta efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama institusional harus dikerjakan secara profesional. Yang dimaksud profesional disini ialah menjalankan kegiatan secara sungguh-sungguh sehingga benar-benar dapat menghasilkan suatu produk yang bermanfaat dan menimbulkan kepuasan bagi masyarakat banyak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama harus dilakukan berlandaskan etika dan moral guna kebaikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat banyak. Landasan ideal standar isi pengabdian masyarakat adalah pasal 56 Permenristek Dikti No. 44 tahun 2015.

c. Standar dan Indikator Kinerja

No	Standar	Indikator
1	Isi pengabdian harus mencakup Pengembangan ipteks, teknologi tepat guna bagi masyarakat yang harus memuat prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutakhiran, dan mengantisipasi kebutuhan masa dating	<ul style="list-style-type: none">- Penghargaan nasional dan internasional judul/tahun- Meningkatnya publikasi, jumlah buku ajar dan modul pelatihan.- Jumlah pengabdian yang memuat inovasi dan berguna bagi masyarakat.- Kelompok pengabdian dengan teknologi tepat guna- Pengabdian sesuai jadwal

4.7.2. Standar Proses Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Pengertian dan Ruang Lingkup

Standar proses pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa:

- a) Pelayanan kepada masyarakat;

- b) Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya;
- c) Peningkatan kapasitas masyarakat; atau
- d) Pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat wajib mempertimbangkan standar mutu, menjamin keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu dari bentuk pembelajaran harus mengarah pada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan serta memenuhi ketentuan dan peraturan di perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus diselenggarakan secara terarah, terukur, dan terprogram.

b. Landasan Ideal

Landasan ideal standar Proses pengabdian masyarakat adalah Pasal 57 Permenristek Dikti No. 44 tahun 2015

c. Standar dan Indikator Kinerja

No	Standar	Indikator
	Proses pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a) Setiap kegiatan PPM harus memiliki proposal yang disetujui pimpinan. b) Proposal harus lolos penilaian oleh pimpinan atau reviewer. c) Pelaksanaan PPM harus melibatkan mahasiswa d) Pelaporan kegiatan dalam bentuk laporan kemajuan dan laporan akhir yang disahkan pimpinan. e) Dokumen hasil monev kegiatan. f) Hasil PPM harus dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding.

4.7.3. Standar Penilaian Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Pengertian dan Ruang Lingkup

Standar penilaian pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang penilaian terhadap proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat. Penilaian proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara terintegrasi dengan prinsip penilaian paling sedikit:

- a. Edukatif, yang merupakan penilaian untuk memotivasi pelaksana agar terus meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat;
- b. Objektif, yang merupakan penilaian berdasarkan kriteria penilaian dan bebas dari pengaruh subjektivitas;
- c. Akuntabel, yang merupakan penilaian yang dilaksanakan dengan kriteria dan prosedur yang jelas dan dipahami oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat;
- d. Transparan, yang merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Penilaian proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat selain memenuhi prinsip penilaian harus memperhatikan kesesuaian dengan standar hasil, standar isi, dan standar proses pengabdian kepada masyarakat. Kriteria minimal penilaian hasil pengabdian kepada masyarakat meliputi:

- a) Tingkat kepuasan masyarakat;
- b) Terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program;
- c) Dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan;
- d) Terciptanya pengayaan sumber belajar dan/atau pembelajaran serta pematangan sivitas akademika sebagai hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; atau
- e) Teratasnya masalah sosial dan rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan.

Penilaian pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan instrumen yang relevan, akuntabel, dan dapat mewakili ukuran ketercapaian kinerja proses dan pencapaian kinerja hasil pengabdian kepada masyarakat.

b. Landasan Ideal

Landasan ideal standar Penilaian Pengabdian Masyarakat adalah Pasal 58 Permenristek Dikti No. 44 tahun 2015

c. Standar dan Indikator Kinerja

No	Standar	Indikator
.	Penilaian pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang penilaian terhadap proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat	<ul style="list-style-type: none">a) Tingkat kepuasan masyarakat;b) Terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program;c) Dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan;d) Terciptanya pengayaan sumber belajar dan/atau pembelajaran serta pematangan sivitas akademika sebagai hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;e) Teratasnya masalah sosial dan rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan.

4.7.4. Standar Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Pengertian dan Ruang Lingkup

Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal kemampuan pelaksana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksana pengabdian

kepada masyarakat wajib memiliki penguasaan metodologi penerapan keilmuan yang sesuai dengan bidang keahlian, jenis kegiatan, serta tingkat kerumitan dan kedalaman sasaran kegiatan. Kemampuan pelaksana pengabdian kepada masyarakat ditentukan berdasarkan kualifikasi akademik dan hasil pengabdian kepada masyarakat.

- (1) Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal kemampuan pelaksana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat
- (2) Pelaksana pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki penguasaan metodologi penerapan keilmuan yang sesuai dengan bidang keahlian, jenis kegiatan, serta tingkat kerumitan dan kedalaman sasaran kegiatan.
- (3) Kemampuan pelaksana pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan berdasarkan:
 - a. kualifikasi akademik; dan
 - b. hasil pengabdian kepada masyarakat.
- (4) Kemampuan pelaksana pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menentukan kewenangan

b. Landasan Ideal

Landasan ideal Standar Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat tercantum dalam pasal 59 Permenristek Dikti No. 44 tahun 2015

c. Standar dan Indikator

No	Standar	Indikator
1	Pelaksana pengabdian kepada masyarakat wajib memiliki kemampuan tingkat penguasaan yang sesuai dengan bidang keahlian, jenis kegiatan, serta tingkat kerumitan dan tingkat kedalaman sasaran kegiatan.	<ul style="list-style-type: none">- Kemampuan peneliti menentukan kewenangan dalam melaksanakan penelitian.- Setiap Dosen harus mengikuti pelatihan metodologi pengabdian agar mampu melaksanakan penelitian dengan baik.
2	Pelaksana pengabdian kepada masyarakat adalah dosen yang melibatkan mahasiswa	<ul style="list-style-type: none">- Pelaksana harus memiliki kualifikasi sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan penyandang dana

4.7.5. Standar Sarana Dan Prasarana Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Pengertian dan Ruang Lingkup

Standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memenuhi hasil pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat merupakan fasilitas perguruan tinggi yang digunakan untuk memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat paling sedikit terkait dengan bidang ilmu program studi yang dikelola perguruan tinggi dan area sasaran kegiatan. Sarana dan prasarana pengabdian di perguruan tinggi juga dimanfaatkan untuk kegiatan proses pembelajaran dan penelitian. Oleh karena itu, sarana prasarana pengabdian kepada masyarakat harus memenuhi standar mutu keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, keamanan peneliti, masyarakat dan lingkungan.

Sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan fasilitas perguruan tinggi yang digunakan untuk: a. memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat paling sedikit yang terkait dengan penerapan bidang ilmu dari program studi yang dikelola perguruan tinggi dan area sasaran kegiatan; b. proses pembelajaran; dan c. kegiatan penelitian.

Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan.

b. Landasan Ideal

Landasan ideal standar sarana dan prasarana penelitian tercantum dalam pasal 60 Permenristek Dikti No. 44 tahun 201

c. Standar dan Indikator

No	Standar	Indikator
----	---------	-----------

1	Tersedianya sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat yang diperlukan untuk menunjang proses pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memenuhi hasil pengabdian kepada masyarakat	Harus memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan.
---	--	--

4.7.5. Standar Pengelolaan Pengabdian Kepada Masyarakat

a. Pengertian dan Ruang Lingkup

Standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengelolaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas untuk mengelola pengabdian kepada masyarakat. Kelembagaan pengelola pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) adalah lembaga pengabdian kepada masyarakat, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, atau bentuk lainnya yang sejenis sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan perguruan tinggi. LPM wajib:

- a) Menyusun dan mengembangkan rencana program pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan rencana strategis pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi;
- b) Menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan, dan sistem penjaminan mutu internal kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- c) Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- d) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- e) Melakukan diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat;
- f) Memfasilitasi kegiatan peningkatan kemampuan pelaksana pengabdian kepada masyarakat;
- g) Memberikan penghargaan kepada pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang berprestasi;
- h) Mendayagunakan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat pada lembaga lain melalui kerja sama; dan

- i) Melakukan analisis kebutuhan yang menyangkut jumlah, jenis, dan spesifikasi saranadan prasarana pengabdian kepada masyarakat.
- j) Menyusun laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dikelolanya.

Perguruan tinggi wajib:

- a. Memiliki rencana strategis pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari rencana strategis perguruan tinggi;
- b. Menyusun kriteria dan prosedur penilaian pengabdian kepada masyarakat paling sedikit menyangkut aspek hasil pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa;
- c. Menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan lembaga atau fungsi pengabdian kepada masyarakat dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan;
- d. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap lembaga atau fungsi pengabdian kepada masyarakat dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat;
- e. Memiliki panduan tentang kriteria pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan mengacu pada standar hasil, standar isi, dan standar proses pengabdian kepada masyarakat;
- f. Medayagunakan sarana dan prasarana pada lembaga lain melalui kerja sama pengabdian kepada masyarakat;
- g. Melakukan analisis kebutuhan yang menyangkut jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat; dan
- h. Menyampaikan laporan kinerja lembaga atau fungsi pengabdian kepada masyarakat dalam menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat paling sedikit melalui pangkalan data pendidikan tinggi.

b. Landasan Ideal

Landasan ideal Standar Pengelolaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Pasal 61 Permenristek Dikti No. 44 tahun 2015.

b. Standar dan Indikator Kinerja

No	Standar	Indikator

1.	<p>Pengelolaan pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar memiliki rencana strategis pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari rencana strategis perguruan tinggi; b. Menyusun kriteria dan prosedur penilaian pengabdian kepada masyarakat c. Menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan lembaga secara berkelanjutan; d. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap lembaga atau fungsi pengabdian kepada masyarakat. e. Memiliki panduan tentang kriteria pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan mengacu pada standar hasil, standar isi, dan standar proses pengabdian kepada masyarakat; f. Mendayagunakan sarana dan prasarana pada lembaga lain melalui kerja sama pengabdian kepada masyarakat; g. Melakukan analisis kebutuhan yang menyangkut jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat;
----	--	--

4.7.6. Standar Pendanaan Dan Pembiayaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

a. Pengertian dan Ruang Lingkup

Standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi wajib menyediakan dana internal untuk pengabdian kepada

masyarakat. Selain dari dana internal perguruan tinggi, pendanaan pengabdian kepada masyarakat dapat bersumber dari pemerintah, kerja sama dengan lembaga lain, baik di dalam maupun di luar negeri, atau dana dari masyarakat. Pendanaan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen atau instruktur digunakan untuk membiayai:

- a. Perencanaan pengabdian kepada masyarakat;
- b. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- c. Pengendalian pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pemantauan dan evaluasi pengabdian kepada masyarakat;
- e. Pelaporan pengabdian kepada masyarakat; dan
- f. Diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

Mekanisme pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat diatur berdasarkan ketentuan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi wajib menyediakan dana pengelolaan pengabdian kepada masyarakat. Dana pengelolaan pengabdian kepada masyarakat digunakan untuk membiayai manajemen pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas seleksi proposal, pemantauan dan evaluasi, pelaporan, dan diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat; serta peningkatan kapasitas pelaksana

b. Landasan Ideal

Landasan Ideal Standar Pendanaan dan Pembiayaan Pengabdian Masyarakat adalah Pasal 63 Permendikti No. 44 tahun 2015.

c. Standar dan Indikator

No	Standar	Indikator
----	---------	-----------

1	Pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat merupakan kriteria minimal sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat	<p>a. Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar wajib menyediakan dana internal untuk pengabdian kepada masyarakat</p> <p>b. Selain dari dana internal perguruan tinggi, pendanaan pengabdian kepada masyarakat dapat bersumber dari pemerintah, kerja sama dengan lembaga lain, baik di dalam maupun di luar negeri, atau dana dari masyarakat minimal 5%.</p>
---	---	---

BAB V

POLA PELAKSANAAN, PEMANTAPAN DAN EVALUASI RENSTRA

3.1. Pola Pelaksanaan

Berdasarkan hasil evaluasi diri (analisis SWOT) dan visi Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar untuk menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang Bersinergi dengan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar untuk Periode Tahun 2020 s/d 2024 memiliki tema utama: Peningkatan Pengamalan Keilmuan dan Teknologi Sivitas Akademika untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat .

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut, Akper Kesdam I/BB pematangsiantar memperinci tema utama pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa tahapan di bawah ini:

Tahap jangka pendek lima tahun:

- 1) Para civitas akademika terlibat secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat bertopik gawat darurat.
- 2) Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan implementasi hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh civitas akademika.
- 3) Pelaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat harus memberikan dampak positif dalam meningkatkan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap jangka panjang sepuluh tahun :

- 1) Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dijadikan HKI sehingga bermanfaat baik untuk masyarakat binaan
- 2) Kegiatan pengabdian pada masyarakat mendapatkan pendanaan baik dari Akper, swasta, maupun pemerintah.

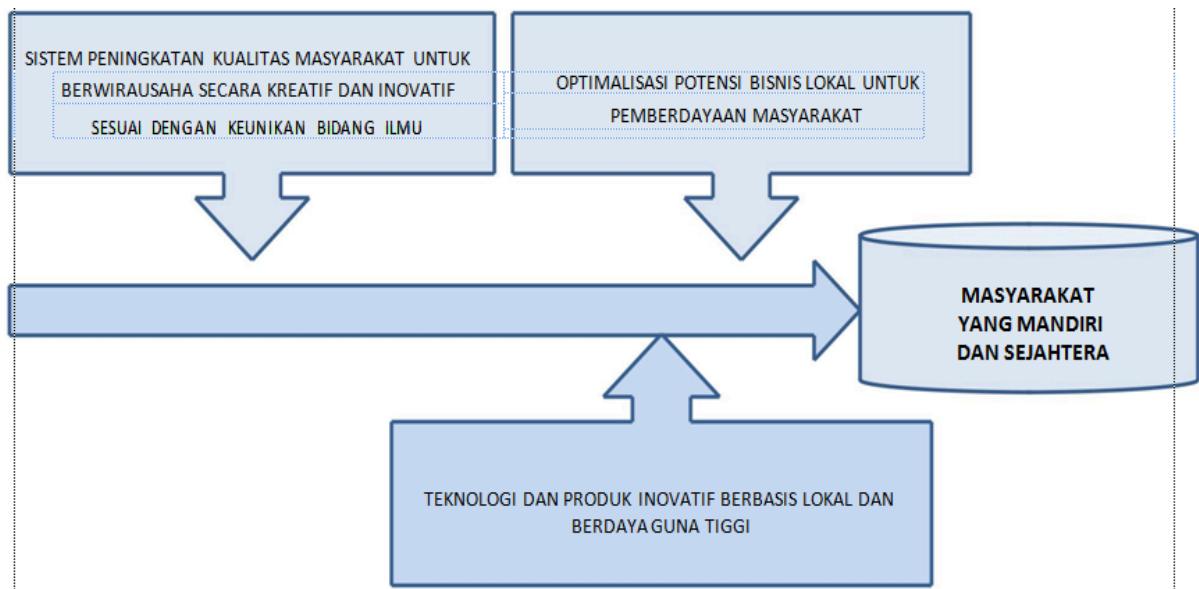
Berbagai tujuan dan sasaran tersebut dapat tercapai sebab kampus Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar berdekatan dengan desa binaan. Selain dukungan lokasi, Ditjen DIKTI sebagai regulator pendidikan tinggi di Indonesia selalu mengembangkan program-program hibah pengabdian kepada masyarakat yang dapat diakses oleh segenap perguruan tinggi di tanah air. Kebijakan ini menjadi peluang bagi segenap civitas akademika di lingkungan Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar untuk berkompetisi memenangkan hibah pengabdian kepada masyarakat.

3.2. Program Strategis dan Kebijakan Institusi

Pengabdian Kepada Masyarakat Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar memiliki orientasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan wirausaha. Adapun fokus pengembangan pengabdian kepada masyarakat unggulan untuk pemecahan berbagai masalah masyarakat tertuang dalam empat metode yaitu:

1. Sistem peningkatan kualitas masyarakat untuk berwirausaha secara kreatif dan inovatif
2. Optimalisasi potensi bisnis lokal untuk pemberdayaan masyarakat
3. Teknologi dan produk inovatif berbasislokal dan berdaya guna tinggi.

ROADMAP PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MULTI DISIPLIN



Program strategis pengabdian Kepada Masyarakat di lingkungan Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar memiliki tema peningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan tindakan patient safety melalui kegiatan pengabdian. Berikut adalah jabaran tema menjadi beberapa tahapan pengabdian :

Tahap 2017:

Pada tahapan ini, pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada pemetaan motivasi masyarakat dalam perilaku hidup bersih.

Tahap 2018 - 2019

Pada fase ini, pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada optimalisasi potensi daerah yang dapat digunakan untuk pemeriksaan kesehatan.

Tahap 2020-2021:

Pada periode ini, pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada pengobatan gratis.

Pelaksanaan Renstra Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan mendapatkan pendanaan baik hibah pengabdian kepada masyarakat dari swasta, pemerintah, kerja sama luar negeri. Oleh karena itu, Sumber pembiayaan diarahkan melalui tiga skema yaitu: 1) Pembiayaan internal yang diarahkan bagi para civitas akademika yang belum mendapatkan

akses sumber dana eksternal, 2) Sumber pembiayaan berupa hibah dari Dikti melalui berbagai skim pengabdian kepada masyarakat., 3) Sumber pembiayaan dari para sponsor melalui kegiatan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 4.2: Tahapan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Tema Payung	Tema	Target 2024	Tahapan Pengabdian					Indikator Kinerja
			2020	2021	2022	2023	2024	
Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis gawat darurat	<p>1. upaya promotif kesehatan</p> <p>2. upaya preventif kesehatan</p> <p>3. upaya kuratif penyakit</p>	<p>Terjadi peningkatan Derajat kesehatan</p> <p>Hidup sehat</p>	<p>Pemetaan motivasi masyarakat untuk berprilaku</p>	<p>Optimalisasi Daerah yang Dapat digunakan Sebagai contoh</p>	<p>optimalisasi Daerah yang Dapat digunakan Sebagai contoh</p>	<p>Pendampingan Implementasi Kegiatan pengabdian masyarakat</p>	<p>Pendampingan implementasi Kegiatan pengabdian masyarakat</p>	<p>Laporan PPM dan Jurnal</p>



1.2 Pemantapan dan Evaluasi

Adapun penilaian, pemantauan, dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berdasarkan pada standar berikut:

1. Menyusun dan mengembangkan program pengabdian masyarakat sesuai Renstra Pengabdian Masyarakat Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar.
2. Memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Melakukan diseminasi hasil pengabdian masyarakat.
5. Mengembangkan sistem penghargaan.
6. Menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Rencana kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah tertuang dalam Rencana Strategis Pengabdian Masyarakat yang mendasarkan pada Rencana Strategis (Visi, Misi, Tujuan) yang kemudian dijabarkan dalam *roadmap* tahunan tentunya dalam pelaksanaannya memerlukan kontribusi dari semua pihak yang terkait, baik dari pihak internal maupun eksternal, sehingga diharapkan kegiatan penelitian yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan optimal. Terdapat tiga unsur internal yang sangat terkait dalam mewujudkan kegiatan penelitian di tingkat Akademik, yaitu: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), dosen-dosen, dan sarana/prasarana. Sementara itu, unsur eksternal sangat terkait dengan sistem jaringan yang dikembangkan untuk dapat mengakses pendanaan Pengabdian Masyarakat dari pihak luar, disamping itu juga pengembangan kompetensi para pelaksana Pengabdian Masyarakat sangat mempengaruhi kemampuan untuk mengakses dana-dana Pengabdian Masyarakat terutama dari luar institusi. Penawaran dana Pengabdian Masyarakat menurut pandangan LPPM sangatlah banyak dan tidak terbatas, baik dari sumber dalam negeri maupun sumber luar negeri. Namun yang sangat perlu dipersiapkan adalah meningkatkan kompetensi para pelaksana, sehingga ide-ide yang akan ditawarkan dapat diterima dan diimplementasikan. Untuk mewujudkan semua ini maka perlu adanya sinergi semua pihak yang terkait dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat dan karya ilmiah lainnya.

5.3 Penjaminan Mutu

Dalam rangka penjaminan mutu penelitian, dilakukan beberapa kali evaluasi penelitian. Selain untuk memonitoring pelaksanaan penelitian, evaluasi juga dilakukan untuk memeriksa kesesuaian luaran penelitian dengan RIP ataupun pedoman lainnya. Evaluasi pelaksanaan penelitian dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu :

- i. Tahap 1, berupa evaluasi proposal penelitian dengan tujuan mempersiapkan kerangka kerja, rumusan metode serta rencana pendanaan untuk menghasilkan luaran penelitian yang sesuai dengan skema RIP.
- ii. Tahap 2, berupa pemantauan dan evaluasi kemajuan yang dilaksanakan di pertengahan periode penelitian dengan tujuan mengevaluasi kemajuan, mengidentifikasi kendala dan mencari solusi agar penelitian dapat berlangsung dengan lancar dan baik. Evaluasi pada tahap ini dilakukan berdasarkan laporan kemajuan penelitian.
- iii. Tahap 3, berupa evaluasi laporan akhir terhadap seluruh substansi penelitian yang dilakukan pada akhir penelitian pada tahun tersebut. Pada tahapan ini dilakukan pemantauan akan kesesuaian luaran penelitian dengan tahapan-tahapan RIP dan rencana penelitian lanjutannya.
- iv. Tahap 4, dilaksanakan untuk mengevaluasi diseminasi hasil penelitian melalui publikasi dalam jurnal ilmiah, pendaftaran produk HKI, seminar hasil penelitian atau bentuk-bentuk luaran lainnya.

BAB VI

PENUTUP

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rencana Strategis Program Pengabdian kepada Masyarakat di Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar telah berhasil disusun sesuai dengan panduan pedoman penyusunan rencana strategis. Harapannya renstra ini dijadikan panduan dan pedoman dalam menjalankan semua program pengabdian kepada masyarakat di Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar. Karena itu, kami berharap bahwa segenap civitas akademika mendukung tema ini sehingga tercipta pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Untuk menjaga keberlanjutan perbaikan mutu (*continuous improvement*) pengabdian masyarakat, kami senantiasa mengevaluasi dan mereview implementasi pelaksanaan program. Oleh sebab itu, jika renstra, berdasarkan analisis strategis, membutuhkan penyesuaian maka tim akan membahas dan melakukan penyesuaian (*corrective actions*) seperlunya.

Demikian renstra ini disusun semoga bermanfaat untuk peningkatan mutu dan kemajuan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar.

Tim Penyusun Renstra Pengabdian Kepada Masyarakat Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar

Pengarah : dr. H. Andi Buchari M.KM

Penanggungjawab : Riskawani Eka Putri Perangin-angin M.KM (Ketua LPPM)

Anggota Tim :

Lisamawati S.Kep,Ns.,M.KM (sekretaris)

